

## KAJIAN STILISTIKA TERHADAP NILAI ESTETIKA MAJAS YANG BERINDIKASI PENDIDIKAN KARAKTER

**Rika Pratiwi Mustikasari**  
Universitas Islam Nusantara  
pratiwirika544@gmail.com

Naskah masuk: Agustus	disetujui: September	revisi akhir: September
-----------------------	----------------------	-------------------------

**Abstrak:** Penelitian Kajian terhadap teks sastra yang bertujuan untuk memahami karya sastra secara menyeluruh sekarang ini semakin berkembang dengan berbagai macam pendekatannya. Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra yang diciptakan sendiri oleh pengarang. Oleh sebab itu, tujuan analisis puisi ini adalah mendeskripsikan bahasa dan pembentukan kata dengan aplikasi kajian stilistika hal itu dilakukan seiring dengan pesatnya perkembangan karya sastra dalam kehidupan masyarakat namun tentu saja tidak semua jenis karya sastra yang dapat dijadikan materi pembelajaran, demikian juga halnya terhadap puisi. Penetapan puisi sebagai bahan ajar tentunya harus memiliki pertimbangan-pertimbangan khusus yang berakhir kepada pertanyaan layak atau tidaknya puisi tersebut dijadikan bahan ajar. Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan adanya proses pengkajian dan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik kumpulan puisi Hujan Bulan Juni melalui pendeskripsian penggunaan bahasa kias untuk mengetahui pesan pengarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, artinya setiap data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis. Data kualitatif diperoleh dari hasil kajian terhadap nilai estetika, sepuluh puisi Hujan Bulan Juni mempunyai karakteristik yang berbeda, secara keseluruhan majas yang digunakan yaitu perbandingan (metafora dan personifikasi), pertentangan (oksimoron, klimaks, dan litotes), pertautan (sinekdoke dan erostetis), perulangan jenis majas repetisi dan ungkapan namun terdapat majas yang dominan dipakai oleh penyair yaitu penggunaan bahasa kias jenis personifikasi. Sedangkan nilai estetika majas yang terdapat dalam puisi tersebut terdiri dari nilai harmoni, estetis, dinamis, ekspresif, imajinatif, sugestif dan imveratif. Adapun nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan puisi tersebut terdiri dari, nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Selanjutnya berdasarkan hasil kajian stilistika terhadap nilai estetika majas dalam kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni", pedoman kriteria penggunaan bahan ajar dan pemikiran guru mata pelajaran bahasa Indonesia, maka berdasarkan hasil analisis kumpulan puisi Hujan Bulan Juni dapat digunakan sebagai materi atau bahan ajar karena mengandung nilai-nilai yang baik yang dapat berindikasi pendidikan karakter.

**Kata kunci:** Stilistika, Nilai Estetika Majas, Puisi, Pendidikan Karakter, Bahan Ajar.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia berupa sastra. Dalam sastra terkandung gaya (style) dan keindahan (esthetic). Antara stilistika dan estetika saling melengkapi keberadaannya. Seluruh aspek keindahan dalam karya sastra terkandung melalui unsur-unsur gaya bahasanya. Stilistika menampilkan keindahan melibatkan sarana yang

dimiliki oleh gaya bahasa. Stilistika berasal dari retorika sementara estetika dari filsafat. Keberadaan itulah yang menjadikan saling melengkapi antara keduanya. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayati (2009:3) mengungkapkan konsep pengertian karya sastra. Pertama, karya sastra merupakan suatu teks yang mempunyai ciri penggunaan bahasa yang tersendiri (artistik) dalam upaya

---

menyuguhkan kebulatan makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, karena teks sastra menonjolkan isi (adanya unsur bahwa sastra memandang sesuatu secara koheren) maka teks sastra cenderung bersifat "transaksional" antara pengarang dan pembacanya. Ketiga, teks sastra dari waktu ke waktu cenderung menunjukkan perubahan. Keempat, teks sastra berkaitan erat dengan sosio-budaya yang melingkupinya, serta publik penikmatnya. Setiap karya sastra selalu muncul dalam karakter jenis sastra yang dipilih pengarangnya.

Hal senada diungkapkan Pradopo (2014: 11) "Puisi selalu memberikan kenikmatan seni, juga memperkaya kehidupan batin, menghaluskan budi, bahkan juga sering membangkitkan semangat hidup yang menyala dan mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan." pengarang yang menghasilkan karya sastra dapat menghayati suatu konflik sosial dalam kehidupan, kemudian dituangkan dalam bentuk kata yang indah dan bermakna dalam karyanya. Sesuai dengan hakikat sastra yang berhubungan dengan ungkapan perasaan manusia. Hal yang ingin disampaikan oleh pengarang merupakan cerminan, karakter, manusia, kemudian diwujudkan melalui diksi dan gaya bahasa dalam karyanya.

Pemahaman terhadap gaya bahasa dalam karya sastra dapat dilakukan dengan kajian stilistika. Menurut Pradopo (2005:3-8) "Ilmu tentang gaya bahasa disebut sebagai ilmu stilistika." gaya bahasa itu merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek tertentu yaitu efek estetis dan kepuhitan. Kajian stilistika melihat bagaimana unsur-unsur bahasa digunakan untuk melahirkan pesan-pesan dalam karya sastra. Kajian stilistika dapat pula dijadikan sebagai bentuk pengungkapan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menunjukkan kreativitas yang dimiliki untuk mengekspresikan apa yang disampaikan melalui karya sastra.

Gaya bahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa, khususnya dalam karya sastra. Masalah bentuk karya sastra yang diteliti dengan stilistika yaitu puisi, prosa, dan drama. Dari ketiga genre sastra tersebut, penulis tertarik untuk meneliti puisi karena puisilah yang menggunakan bahasa secara khas. Salah satu ciri khas puisi adanya pemadatan pemakaian bahasa, sehingga paling besar kemungkinan untuk menampilkan ciri-ciri stilistika.

Senada dengan hal tersebut, Ratna (2017:16) mengemukakan;" Di antara genre sastra puisilah yang dianggap sebagai objek utama stilistika. Alasannya diantaranya puisilah yang menggunakan bahasa secara khas. Puisi memiliki medium terbatas, sehingga dalam keterbatasannya sebagai totalitas puisi yang terdiri atas beberapa baris harus mampu menyampaikan pesan yang sama dengan sebuah cerpen atau novel. Di sinilah diperlukan bahasa yang padat dan pekat."

Penulis memilih kajian stilistika bertujuan untuk memaparkan aspek-aspek gaya. Menurut Nurgiyantoro (2014:18), "kajian tekstualitas stile meliputi berbagai unsur gaya. Untuk teks puisi, unsur-unsur itu meliputi unsur bunyi, aspek leksikal, aspek struktur, bahasa figuratif, sarana retorika. Penggunaan secara khas berbagai aspek stile tersebut akan menghasilkan efek estetis untuk bahasa sastra". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kajian stilistika erat kaitannya dengan penggunaan bahasa kias sebagai gaya khas pengarang.

Salah satu nilai estetika di dalam puisi yaitu ada pada penggunaan majas. Majas adalah bahasa kiasan yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Majas dapat dimanfaatkan oleh para pembaca atau penulis untuk menjelaskan gagasan mereka (Tarigan 1985:179). Hal ini sejalan dengan Aminudin (2005:18) yang mengatakan, "majas merupakan sebuah gaya bahasa dan cara yang digunakan oleh pengarang dalam

memeparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai." maka dapat disimpulkan bahwa majas memiliki keindahan bahasa tersendiri, karena majas merupakan gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai nilai estetika bahasa kias dalam bentuk majas yang digunakan pada kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Pilihan kata bahasa kias atau yang sering disebut dengan majas merupakan bagian dari esensi bahasa yang sangat berpengaruh terhadap suatu karya sastra. Tanpa pemilihan kata yang baik akan mengurangi nilai estetis di dalam karya sastra itu sendiri. Dampak lain juga akan menimbulkan ketidakpahaman pembaca dalam memahaminya. Selain diksi yang sangat berpengaruh terhadap nilai karya sastra, juga ditentukan bagaimana pemakaian bahasa kias oleh pengarang. Bahasa kias yang baik akan menimbulkan daya imajinasi tersendiri terhadap persepsi pembaca dalam memahami karya sastra. Maka dari itu penelitian ini sangat penting diteliti untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca untuk memahami nilai estetika majas yang baik di dalam karya sastra agar berdaya guna. Selain itu implementasi sebagai bahan ajar di SMA. Ciri khas Sapardi Djoko Damono, salah satunya dapat dilihat dari pemilihan kata. Perbedaan itulah yang membedakan dengan sastrawan lain. Penulis memilih kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono sebagai objek kajian stilistika. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi sangat menarik untuk dikaji lebih jauh.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mempunyai gagasan untuk mengetahui nilai estetika yang terdapat dalam puisi dengan menggunakan kajian stilistika pada penggunaan majas dalam puisi sebagai pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar pada jenjang sekolah

menengah atas. Hal ini dilakukan karena memang berdasarkan data yang penulis temukan saat mengajar pada siswa kelas X di SMAN 1 Kabupaten Bandung bahwa pembelajaran sastra kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat disimpulkan dari banyaknya keluhan, baik tentang jumlah dan mutu pengajar, jumlah dan mutu buku-buku yang dipergunakan, maupun tentang hasil belajar yang belum mencapai hasil yang memuaskan.

Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam jurnal Hardian (2019: vol 9 hal 3) bahwa hampir sebagian besar siswa menyukai puisi, dari minat siswa nampaknya puisi bisa dijadikan karya sastra yang disenangi oleh para siswa karena alasan puisi mampu mewakili perasaan dalam tulisan yang padat makna. Namun terdapat kendala yang menjadi masalah yaitu adanya hal yang membuat peserta didik merasa sulit terhadap memaknai pesan yang disampaikan oleh pengarang itu karena masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap nilai

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, nilai-nilai kehidupan sejatinya merupakan perwujudan dari nilai-nilai Pendidikan terjadi saat ini semakin menunjukkan krisis moral yang melanda generasi muda. Sebagai contoh, Siswanti dkk (2018:2) dalam jurnalnya mengemukakan hal yang berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang dipaparkan sebagai berikut: Masalah Pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia Pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia Pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya perkelahian antar pelajar, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, siswa yang menunjukkan kurang hormat kepada orang dewasa, kasus menyontek yang sudah menjadi kebiasaan. Selain itu, Seyaktiningsih dkk.

---

(2017:229) juga mengemukakan fenomena dekadensi moral yang dipaparkan sebagai berikut: Fenomena dekadensi moral yang menggejala dan membudaya di kalangan remaja yang notabene pelajar di Indonesia serta kalangan masyarakat umum dalam bentuk free sex, narkoba, perkelahian, KKN, radikalisme telah menjadi keprihatinan banyak pihak yang lebih disebabkan oleh hilangnya Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut pengembangan nilai Pendidikan karakter tentu menjadi urgensi yang menyangkut semua pihak. Febriansahri dkk. (2018:89) menyebutkan, bahwa krisis moral yang sedang melanda anak bangsa menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala patologi sosial yang akan megawatirkan dan harus segera segera ditangani.

Pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara (Suyanto, 2009). Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengerjakan materi kepada peserta didik dan semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya akan tercapai dengan baik. bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun oleh guru atau orang-orang yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya dengan bentuk yang sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar di sekolah. Sari, dkk. (2016:9) dalam penelitiannya mengungkapkan hal yang berkaitan dengan LKPD sebagai berikut: LKPD yang banyak beredar di sekolah-sekolah hanya berisi ringkasan materi dan berisi Latihan-latihan soal yang disusun dan dirancang oleh beberapa penerbit saja. LKPD ini tidak melatih peserta didik dalam proses pendekatan ilmiah karena hanya berisi kumpulan soal-soal yang harus dijawab dan tidak menemukan konsep dari materi. Hal ini juga akan membebani para pendidik untuk mengoreksi hasil dari pekerjaan peserta didik. Hal yang baik seharusnya dapat dibuat oleh para pendidik.

Pembuatan LKPD harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya, sehingga dalam hal ini guru sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran dianggap paling memahami kebutuhan peserta didik sekaligus sebagai penentu dari keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Namun, Prastowo dalam Rahayuningsih, dkk. (2018:2) menyebutkan, bahwa dalam realitasnya LKPD sebagai salah satu bahan ajar masih bersifat konvensional, yaitu tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya dalam merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri.

Dampaknya, penggunaan LKPD yang seharusnya efektif karena memuat materi-materi pokok yang dibutuhkan oleh peserta didik menjadi tidak tetap sasaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak maksimal. Dampak lainnya guru akan menjadi pasif dan tidak kreatif dalam mengembangkan bahan ajar, sehingga tidak ada upaya yang dilakukan guru untuk merencanakan, membuat dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang tentu akan berpotensi sebagai indikasi Pendidikan karakter.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Data dalam penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer, yaitu kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.

Melalui metode ini, penulis akan mendeskripsikan penggunaan bahasa kias beserta amanat yang terdapat pada kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, serta kelayakan kumpulan puisi tersebut untuk dijadikan bahan ajar untuk jenjang Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian content analysis. Artinya, penelitian terhadap nilai estetika bahasa kias yang berindikasi Pendidikan karakter dalam kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono dikaji dengan teliti dan analisis. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, penelitian ini menggunakan kajian stilistika yang mengkaji nilai estetika bahasa kias yang berindikasi Pendidikan karakter dan relevansinya

sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Uji Coba LKPD Kepada Guru Uji Coba LKPD Kepada Guru 1**

Guru pertama adalah Deden Supriadi, S.Pd., yang beralamatkan di Kp, Bojong RT 5 RW 3 Kec. Majalaya kab. Bandung. Beliau adalah salah satu guru senior di SMAN 1 Majalaya kabupaten Bandung yang berstatus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII. Berdasarkan kuisioner yang diberikan, beliau menilai aspek kurikulum dari empat poin dengan skala penilaian 5. Poin-poin tersebut mencakup kesesuaian KI dengan KD, kesesuaian materi pembelajaran dengan KD, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KD, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan KD. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa LKPD menyajikan materi ditinjau dari aspek kurikulum sudah sangat baik.

Apabila dilihat dari aspek bahasa yang digunakan dalam menyusun LKPD ini, pada poin penggunaan bahasa sesuai dengan tata Bahasa Indonesia serta poin penggunaan kalimat efektif, guru memberikan skala penilaian 4. Dengan kata lain, kedua poin dari aspek bahasa dikatakan sudah baik. Begitu pula jika ditinjau dari poin yang lain untuk aspek bahasa yang digunakan yaitu penggunaan bahasa komunikatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penggunaan tulisan yang mengikuti ejaan Bahasa Indonesia. Guru memberikan skala penilaian untuk ketiga poin tersebut adalah 5. Dengan kata lain, ketiganya dianggap sangat baik.

Aspek penilaian lain yang diberikan oleh guru pertama adalah kesesuaian dengan aspek psikologi. Untuk aspek ini, guru memberi penilaian pada poin LKPD dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan skala penilaian 4. Dengan kata lain, poin ini masuk dalam kriteria baik. Sedangkan dua poin lainnya yaitu LKPD dapat meningkatkan taraf

intelegensi peserta didik dan mampu menarik minat peserta didik, termasuk dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan penilaian guru pertama di atas, dapat disimpulkan, bahwa secara keseluruhan guru tersebut memberi penilaian mengenai soal-soal yang disajikan dalam LKPD dengan kategori baik. Begitu pula apabila dari kesimpulan guru tersebut dalam menilai muatan sastra yang disajikan dalam LKPD mengungkapkan, bahwa instrument sudah layak digunakan dengan sedikit revisi.

### **Uji Coba LKPD Kepada Guru 2**

Guru kedua adalah Achmad Rosdiani, S.Pd., yang beralamatkan di Kp.Sukamanah RT 02 RW 01 kec. Paseh Majalaya Kabupaten Bandung. Beliau adalah salah satu guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Majalaya Kab. Bandung yang berstatus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Berdasarkan kuisioner yang diberikan, beliau menilai aspek kurikulum dari empat poin dengan skala penilaian 5. Poin-poin tersebut mencakup kesesuaian KI dengan KD, Kesesuaian indikator pembelajaran dengan KD, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KD, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan KD. Dengan kata lain, penyajian materi LKPD ditinjau dari aspek kurikulum sudah sangat baik.

Apabila dilihat dari aspek bahasa yang digunakan dalam menyusun LKPD ini, guru kedua memberikan skala penilaian 5 pada seluruh poin dalam aspek bahasa yang mencakup penggunaan bahasa sesuai dengan tata bahasa Indonesia, penggunaan bahasa yang bersifat komunikatif, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penggunaan kalimat yang efektif, dan penggunaan tulisan yang mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, penyajian LKPD ditinjau dari aspek bahasa sudah sangat baik.

Aspek penilaian lain yang diberikan oleh guru kedua adalah kesesuaian dengan aspek psikologi. Untuk aspek ini,

guru memberikan skala penilaian 5 pada semua poin dalam aspek psikologi yang mencakup LKPD dapat meningkatkan taraf intelegensi peserta didik, LKPD dapat meningkatkan motivasi peserta didik, dan LKPD dapat menarik minat peserta didik. Dapat dikatakan, bahwa penyajian LKPD ditinjau dari aspek psikologi sudah sangat baik.

Berdasarkan penilaian guru kedua di atas, dapat disimpulkan, bahwa secara keseluruhan guru tersebut memberi penilaian mengenai soal-soal yang disajikan dalam LKPD dengan kategori baik. Begitu pula apabila dilihat dari kesimpulan guru tersebut dalam menilai muatan sastra yang disajikan dalam LKPD mengungkapkan, bahwa instrument dapat digunakan tanpa revisi.

### **Hasil Uji Coba Kepada Peserta Didik**

Peserta didik pertama sampai peserta didik kesepuluh secara umum rata-rata mendapatkan skala penilaian 4 poin untuk kutipan soal pertama dan 3 poin untuk kutipan soal kedua. Pada Latihan 1, peserta didik sudah menuliskan nilai estetika yang digunakan dalam kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" yang terdiri dari 10 buah puisi, dan masing-masing puisi sudah ditentukan nilai estetika majasnya dengan runtut.

Adapun pada puisi kesatu yaitu menggunakan majas personifikasi yang mengandung nilai estetika berupa nilai kesatuan, harmoni, dinamis, imajinatif, ekspresif. Sedangkan pada puisi kedua mengandung nilai estetika yang terdiri dari; nilai harmoni, intuitif, ekspresif, imajinatif, imperatif dan dinamis yang terdapat pada penggunaan majas metafora, pada majas metafora ini berisi sebuah ungkapan perbandingan terhadap suatu hal yang sangat indah, maka hal ini dapat menciptakan kesatuan kata dan kepadanan makna yang menjadikan sebuah kesatuan nilai estetika majas dalam puisi tersebut.

Sama halnya dengan puisi kedua, pada puisi ketiga ini menggunakan majas metafora, maka nilai estetika yang

terkandung di dalamnya terdiri dari nilai harmoni, intuitif, ekspresif, imajinatif, imperatif dan dinamis yang terdapat pada penggunaan majas metafora, pada majas metafora ini berisi sebuah ungkapan perbandingan terhadap suatu hal yang sangat indah, maka hal ini dapat menciptakan kesatuan kata dan kepadanan makna yang menjadikan sebuah kesatuan nilai estetika majas dalam puisi tersebut.

Selanjutnya, pada puisi keempat terdapat nilai estetika yang terdiri dari; nilai kesatuan, harmoni, imajinatif, ekspresif, sugestif, intuitif dan dinamis yang terdapat pada menggunakan majas hiperbola, pada majas ini berisi tentang sebuah perbandingan mengenai suatu keadaan terhadap bentuk pengungkapan yang lebih tinggi dan berlebih. Maka hal inilah yang menciptakan sebuah kesatuan kata dan kepaduan makna terhadap nilai estetika majas dalam puisi tersebut. Pada puisi kelima mengandung nilai estetika yang terdiri dari nilai kesatuan, intuitif, sugestif, imperative, ekspresif, imajinatif dan dinamis pada penggunaan majas metafora yang menciptakan sebuah perbandingan terhadap suatu hal yang menjadikan nilai estetis majas sangat nampak.

Pada puisi keenam mengandung nilai estetika yang terdiri dari nilai harmoni, imajinatif, ekspresif, sugestif, dan dinamis yang terdapat pada penggunaan majas personifikasi yang menggambarkan benda mati seolah-olah menjadi hidup. hal inilah yang menciptakan kepadanan makna figuratif menjadi suatu nilai estetis majas dalam puisi tersebut.

Pada puisi ketujuh mengandung nilai estetika yang terdiri dari nilai harmoni. Dinamis, ekspresif, imajinatif dan dinamis yang terdapat pada penggunaan majas metafora yang berisi sebuah perbandingan terhadap sesuatu hal yang menjadi ungkapan. Hal ini yang menciptakan nilai estetis pada majas tersebut. Pada puisi kedelapan mengandung nilai estetika yang terdiri dari nilai harmoni, dinamis, imajinatif,

ekspresif, sugestif dan imperatif yang terdapat pada penggunaan majas personifikasi, yang berisi tentang gambaran terhadap benda mati tak bernyawa seolah-olah menjadi hidup. maka hal inilah yang menciptakan kepadanan makna figuratif menjadi kesatuan nilai estetis majas dalam puisi tersebut. Sama halnya pada puisi kesembilan mengandung nilai estetika yang terdiri dari harmoni, dinamis, imajinatif, ekspresif, sugestif dan imperatif yang terdapat pada penggunaan majas personifikasi.

Yang terakhir puisi kesepuluh mengandung nilai estetika yang terdiri dari nilai harmoni, dinamis, imajinatif, ekspresif, sugestif dan imperatif yang terdapat pada penggunaan majas personifikasi menggunakan majas personifikasi sebagai bahasa kias yang digunakan oleh penyair. Peserta didik mencantumkan typografi dan diksi yang terdapat dalam puisi, menuliskan kutipan larik dari setiap puisinya sebagai bukti adanya nilai estetika dan peserta didikpun mengemukakan beserta alasannya. Peserta didikpun menuliskan dengan kesatuan kalimat yang sudah runtut beserta nilai estetika pada masing-masing majasnya.

Pada Latihan 2, peserta didik mampu mencocokkan masing-masing nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni". Adapun hasil jawaban peserta didik sebagai berikut; puisi kesatu nilai pendidikan karakternya adalah nilai mandiri, puisi kedua nilai integritas, puisi ketiga nilai religius, puisi keempat nilai religius, puisi kelima nilai nasionalis, puisi keenam nilai cinta tanah air, puisi ketujuh nilai integritas, puisi kedelapan nilai integritas, puisi kesembilan nilai gotong royong, dan puisi kesepuluh nilai integritas. Sehingga pada latihan ini peserta didik memperoleh skala 4 point. Pada Latihan ketiga, peserta didik 2 point mampu menjawab pertanyaan mengenai kerelevanan dan keteladanan nilai-nilai yang terdapat dalam kumpulan puisi

---

“Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono dan menuliskan bentuk korelevansi tersebut, sehingga pada Latihan ketiga peserta didik memperoleh skala penilaian 2 point.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memaparkan simpulan sebagai berikut.

1. Hasil kajian stilistika terhadap nilai estetika majas dalam kumpulan puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono meliputi gaya bahasa yang berbentuk majas, ungkapan, diksi, dan kata kongkret. Berdasarkan hasil kajian secara keseluruhan pada Kajian stilistika yang digunakan penulis mampu mengungkap nilai estetika bahasa kias dalam puisi tersebut dengan memanfaatkan jenis-jenis majas, yang dapat membangkitkan imaji visual pembaca, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat keadaan atau peristiwa yang digambarkan penyair. Penyair mampu menggunakan bahasa kias yang dapat menciptakan nilai estetika sesuai dengan perasaan yang sedang dialaminya, sehingga pembaca bisa berimajinasi dengan kata-kata tersebut. Puisi ini juga menunjukkan sikap sosial dan kenyataan yang terjadi pada masyarakat. Dalam hal ini penyair mengungkapkan sebuah perasaan yang mendalam terhadap perasaan cinta, kasih sayang, kerinduan, kenangan, doa dan harapan yang diperjuangkan agar dapat selalu terjaga hingga akhir waktu. Penyair merangkai kata lewat memanfaatkan majas yang mengandung pengimajian, ungkapan untuk dapat memberi gaya yang realisti untuk menegaskan maksud yang ingin disampaikan dan diaplikasikan ke dalam kajian stilistika yang dibutuhkan dalam sebuah karya sastra khususnya puisi bertujuan untuk menjelaskan efek estetis yang akan dicapai melalui pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan antara melalui

kajian stilistika seseorang dapat memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya terhadap puisi.

2. Pada kumpulan puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono yang penulis teliti terdapat 10 puisi. Dan 10 bentuk nilai estetika yang terdiri dari: nilai kesatuan, keselarasan, harmoni, imajinatif, ekspresif, intuitif, sugestif, imveratif, statis dan dinamis. Adapun cara penyair menggunakan gaya bahasa kias dengan memanfaatkan majas untuk mengungkapkan gagasannya. Majas pernehasan dan majas perbandingan mendominasi 10 puisi tersebut. Majas pernehasan ditemukan melalui repetisi, anaphora, klimaks, antiklimaks, retorik dan pleonasm. Majas pernehasan ini muncul untuk menegaskan dan menekankan suatu maksud. Cara penyair mengungkapkan pemikiran dan pengalamannya menggunakan diksi dengan gaya pengulangan kata, kelompok kata atau kalimat yang terdapat pada awal, tengah atau akhir larik ditemukan pada majas anaphora dan repetisi. Majas tersebut dapat membangkitkan struktur yang ritmis dan bernilai estetis. Keistimewaan inilah yang jarang ditemui penyair lainnya. Pilihan kata yang terbuka apa adanya membuat puisi Sapardi Djoko Damono lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Selain itu gaya pertanyaan retorik yang ditemukan pada 10 puisi itu dapat melibatkan pembaca secara rasional dan emosional sekaligus dapat menghadirkan gaya yang lebih indah dan menarik. Sedangkan majas perbandingan ditemukan melalui majas personifikasi, metonimia, metafora, simbolik, hiperbola, dan simile. Majas perbandingan ini muncul karena ada sesuatu yang dibandingkan. Bentuk-bentuk perbandingan dimaksudkan untuk memberikan gambaran konkret dengan hal-hal yang dapat diindikan.

3. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono Berdasarkan hasil kajian stilistika meliputi lima nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Hasil data yang ditemukan pada puisi kesatu mengandung nilai mandiri, pada puisi kedua mengandung nilai integritas, pada puisi ketiga mengandung nilai religius, pada puisi keempat mengandung nilai religius, pada puisi kelima mengandung nilai nasionalis, pada puisi keenam mengandung nilai cinta tanah air, pada puisi ketujuh mengandung nilai integritas, pada puisi kedelapan mengandung nilai integritas, pada puisi kesembilan mengandung nilai gotong royong dan pada puisi kesepuluh mengandung nilai integritas. Maka Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono dapat berindikasi pendidikan karakter.

Hasil kajian stilistika terhadap nilai estetika majas yang berindikasi pendidikan karakter dalam kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni" karya Sapardi Djoko Damono yaitu sebanyak dua orang peserta didik memperoleh nilai 68,75 dengan kategori cukup, empat orang peserta didik memperoleh nilai 75 dengan kategori baik, dan empat orang peserta didik memperoleh rentang nilai 81,25 hingga 87,5 dengan kategori sangat baik. Oleh sebab itu, hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam bentuk LKPD untuk SMA kelas X. Pemanfaatan hasil kajian ini dipertimbangkan Berdasarkan kriteria bahan ajar sastra yang meliputi aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek kurikulum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2005). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Febrianshari, D; dkk. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. Vol 6 No 1
- Hardian, Irfan (2019). "Kajian Stilistika Pada Penggunaan Bahasa Kias Untuk Memahami Pesan Pengarang dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA", dalam *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Nomor 1. Vol 9. Hal 3
- Hidayati, Panca. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Ekspres
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. (2005). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2014). *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayuningsih, D.I; dkk. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol.4 No.2.
- Ratna, NK. (2017). *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, NK. (2017). *Stilistika: Kajian Puitikal Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, E; dkk. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Kimia SMA. *Jurnal Edu Sains*. Vol.5 No.2.
- Sayektiningsih, dkk. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam*

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Managemen Pendidikan*. Vol 12 No 2.

Siswanti, dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education* Vol 6 No 1.

Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.

Tarigan, H.G. (1985). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.